

**PENGGUNAAN BUKU KA GA NGA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM MENGOPTIMALKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV
SDN 77 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh gelar sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

NATASYA ARUM DWISARI

NIM.19591150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Natasya Arum Dwisari
Nim : 19591150
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Judul : Penggunaan Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengoptimalkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 77 Rejang Lebong

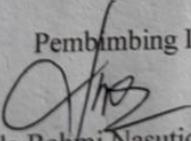
Telah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

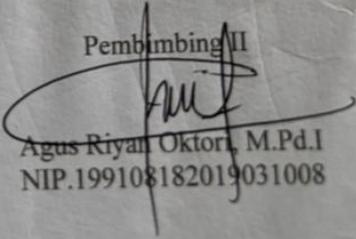
Mengetahui:

Rejang Lebong, 09 Juli 2025

Pembimbing I


Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP.19841209011012009

Pembimbing II


Agus Riyani Oktora, M.Pd.I
NIP.199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Natasya Arum Dwisari
Nomor Induk Mahasiswa : 19591150
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 8 Juli 2025
Penulis



Natasya Arum Dwisari
Natasya Arum Dwisari
NIM.19591150



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~12~~ /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Natasya Arum DwiSari
NIM : 19591150
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Buku Kaganga Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengoptimalkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sdn 77 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 11 Agustus 2025
Waktu : 13.30 - 15.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution, MPd.I
NIP. 19841209011012009

Sekretaris,

Agus Riyan Oktori, MPd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005

**Mengetahui:
Dekan,**



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003

MOTTO

Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.
(Ali bin Abi Thalib)

Pada waktunya, dunia hanya perlu tahu kalau kita hebat. Kebahagiaan tidak membutuhkan penilaian orang lain.
(Fiera Besari)

Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.
(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Langkahku untuk sampai pada titik ini, walau kaki melangkah hampir patah, lengan menggapai hampir terkulai, air mata yang terus mengalir dengan izin Allah akhirnya kugapai hari ini. Kebahagiaan ini tidak ingin kumiliki sendiri oleh karena itu kebahagiaan ini kupersembahkan kepada :

1. Untuk diriku sendiri yang sudah mampu dan mau bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam badai namun tetap memilih tegak dan kuat. Terimakasih diriku, kamu hebat bisa menyusun dan menyelesaikan tugas akhir dengan baik
2. Bapak tercinta (Pamujio) dan Alm. ibuku tersayang (Evi Dayanti) yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus, bekerja keras memeras keringat tanpa mengenal lelah dan selalu tak henti-hentinya berdoa dan memberikan semangat untukku selalu berjuang dalam hidupku demi mencapainya cita-citaku.
3. Untuk kakakku dan adikku tersayang (Windi,Ega, dan Egi) yang selalu memberi dukungan kepadaku agar tetap semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan tercapai keberhasilan ini.
4. Kepada keluarga kecil ku suami (Aditya Mahendra Putra) dan putra kecil ku (Arshaka Zyan Atarshka) Sudah sabar dan bertahan menunggu dan menemani semua proses ini.
5. Dosen Pembimbing terbaik (Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.i & Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.i) terimakasih banyak atas waktu dan ilmu yang luar biasa yang diberikan kepada saya selama bimbingan pembuatan skripsi ini, semoga Allah SWT. Membalas kebaikan Bapak & Ibu berlipat-lipat ganda.
6. Sahabat-sahabatku yang telah menemani yang banyak membantuku (Linda Belina, Marsela, Maya Marisa, Dwiebayou) menyelesaikan skripsi ini dan bersedia mendengar keluh-kesah selama ini.

7. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak peran, memberikan motivasi yang berarti dalam pembuatan skripsi ini.
8. Serta Almamater tercinta IAIN CURUP.

ABSTRAK

Natasya Arum Dwisari, NIM 19591150, “Penggunaan Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengoptimalkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 77 Rejang Lebong”. Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Skripsi 2025

Adapun masalah yang terjadi kelas IV SDN 77 Rejang Lebong guru Ka Ga Nga kelas IV SDN 77 Rejang Lebong mengalami kesulitan dalam mengajarkan Ka Ga Nga kepada siswa dan kemampuan membaca Ka Ga Nga siswa masih kurang baik namun setelah adanya buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD mengajar aksara Rejang menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dan implikasi buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dalam mengoptimalkan kemampuan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru muatan lokal Ka Ga Nga dan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ data verification* (penarikan kesimpulan). Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data dengan menggunakan dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru mengintegrasikan nilai-nilai dan budaya lokal dalam materi pembelajaran, menggunakan contoh dan ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di daerah tersebut (2) buku ini membuat lebih mudah pembelajaran Ka Ga Nga karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan, Buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Kata Kunci: *Buku Ajar, Ka Ga Nga, Literasi Siswa*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi dengan judul: “Penggunaan Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengoptimalkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 77 Rejang Lebong” dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam Penulisan Karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus pembimbing II.
7. Ibu Dr. Aida Rahmi, M.Pd.I., selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga unruk membimbing skripsi ini.
8. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Rejang Lebong, 8 Juli 2025
Penulis

Natasya Arum Dwisari
NIM.19591150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran	
1) Pengertian Media Pembelajaran.....	10
2) Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran.....	11
3) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	13
4) Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	15
B. Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal	
1. Ka Ga Nga	16
2. Kearifan Lokal.....	17
3. Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal	21
C. Literasi Membaca	22
1. Pengertian Literasi Membaca	22
2. Indikator Literasi Membaca	26
D. Penelitian Relevan.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Keabsahan Data	35
F. Teknik analisis Data	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	40
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	69

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses seseorang menjadikan dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh, kemudian digunakan untuk membentuk karakter agar mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul.¹ Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang *Fundamental*, baik menyangkut daya pikir (*Intelektual*) maupun daya perasaan (*Emosional*) menuju kearah tabiat manusia dan manusia bisa.²

Berdasarkan Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.³”

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dengan secara terencana dan sadar agar terlaksanakannya suatu pembelajaran yang sesuai dengan

¹ Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2012), H.2

² Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1993),Cet,3, H.1

³ Wina Sanjaya,*strategi pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana,2010), H.2

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut seorang pendidik memerlukan media dalam melaksanakan pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran. Pendidik profesional memiliki tugas utama yaitu, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi siswa.⁴ Salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran, diantaranya adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Media pembelajaran merupakan Sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran teknologi komputer seperti ini harus menyelaraskan guru akan menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok yang diajarkan untuk siswa, agar siswa tidak merasa jenuh ketika di Sekolah.⁵

Kearifan lokal menggambarkan cara bersikap dan bertindak untuk merespon perubahan-perubahan yang khas dalam lingkungan fisik

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),H.24

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi ke-2 Revisi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hal 6

maupun kultural daerah setempat. Potensi lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia merupakan suatu aset sumber daya alam, manusia, teknologi, dan budaya yang harus dipertahankan dan dikembangkan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih madani. Secara umum, pembelajaran disekolah-sekolah selama ini kurang memperhatikan secara khusus aspek lokal ini, sehingga perlahan generasi muda mulai meninggalkan nilai-nilai luhur daerah setempat.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalian dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan Negara.⁶

Melalui pembelajaran berorientasi kearifan lokal dapat meningkatkan membaca literasi siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berorientasi kearifan lokal lebih memberikan kesan yang kontekstual dalam pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal dimana siswa dilibatkan dengan tradisi yang ada ternyata memberikan kesan yang lebih kontekstual. Pengintegrasian kearifan lokal dilakukan untuk mengenalkan kearifan lokal yang ada di sekitar kepada anak-anak usia sekolah dasar.

⁶ Bakhtiar, D. (2016). Bahan ajar berbasis kearifan lokal terintegrasi sains (sains, teknologi, dan masyarakat) pada mata pelajaran fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 650-660.

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan / atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan.⁷

Literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial. Dalam masyarakat pasca-industri, penggunaan media cetak meliputi aktivitas orang-orang selama masa hidup, mulai dari belajar di sekolah hingga mencari pekerjaan, berkomunikasi dengan teman dan kerabat, berbelanja online, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa literasi membaca tidak sebatas membaca huruf/ kata /kalimat/ tulisan dalam selembar kertas atau buku, namun lebih luas lagi ketika seseorang telah menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Literasi membaca sebagai penggunaan dalam bekerja, belajar, berkomunikasi baik on/line maupun verbal/nonverbal.⁸

Kemampuan literasi juga penting dalam pembelajaran muatan lokal Ka Ga Nga karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipahami oleh seluruh siswa sekolah dasar terutama di daerah Rejang Lebong. Selain itu, Ka Ga Nga ini juga penting karena dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal, maka

⁷ Taylor, R.G. & Mackenney, L. 2008. *Improving Human Learning in The Classroom: Theories and Teaching Practices*. R&L Education. Hal 230

⁸ Britt, M. A., Rouet, J. F., & Durik, A. (2018). Representations and processes in multiple source use. *Handbook of multiple source use*, hal 1

peningkatan literasi membaca siswa dapat dilakukan melalui Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal karena Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal ini salah satu media yang sudah mengintegrasikan nilai-nilai lokal setempat atau nilai-nilai budaya setempat yang dekat dengan aktivitas siswa sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023 Pukul 09.45 WIB. Fakta yang didapat oleh peneliti bahwa: guru ka ga nga kelas IV SDN 77 Rejang Lebong mengalami kesulitan dalam mengajarkan kaganga kepada siswa, tidak hanya itu guru juga kesulitan mengajarkan aksara Rejang atau aksara ka ga nga kepada siswa, selain itu kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Namun setelah adanya buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD mengajar aksara Rejang menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan. Adanya buku ini juga membuat minat siswa dalam membaca aksara Rejang menjadi lebih baik dari sebelumnya, buku ini bisa menjadi pedoman dasar bagi siswa-siswa yang ingin belajar menulis dan membaca bahasa Rejang.⁹

Beberapa masalah di atas seperti guru ka ga nga kelas IV SDN 77 Rejang Lebong mengalami kesulitan dalam mengajarkan kaganga kepada siswa dikarenakan tidak semua siswa memahami bahasa Rejang dengan

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Santa Jaya Kusuma, S.Pd.I, hari Selasa 15 Agustus 2023 jam 09.45 WIB di SDN 77 Rejang Lebong.

baik, tidak hanya itu guru juga kesulitan mengajarkan aksara Rejang atau aksara ka ga nga kepada siswa, hal ini disebabkan karena aksara Rejang merupakan aksara yang asing bagi sebagian siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong dan keterbatasan media pembelajaran saat mengajarkan mata pelajaran muatan lokal.

Selain itu kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena banyak siswa yang beranggapan bahwa muatan lokal ka ga nga merupakan mata pelajaran yang membosankan, siswa sulit mengerti juga karena bahasa Rejang ini bukan bahasa sehari-hari sehingga siswa juga butuh belajar lebih mendalam tentang bahasa Rejang ini.

Kemampuan membaca Kaganga siswa kelas 4 masih kurang baik, banyak siswa kesulitan membaca aksara Kaganga dengan lancar dan benar, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka memahami isi bacaan dan mengikuti pelajaran lainnya. Kurangnya latihan membaca dan metode pembelajaran yang kurang efektif mungkin menjadi penyebab masalah ini, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa agar mereka dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan pra observasi di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang media ka ga nga berbasis kearifan lokal serta literasi membaca. Kedua hal tersebut dirasa akan menjadi sebuah kajian yang menarik serta menyenangkan untuk diteliti. Melalui hal tersebut maka

penulis merumuskan sebuah judul yang akan dikaji selanjutnya yaitu **“Penggunaan Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mengoptimalkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 77 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Literasi membaca ka ga nga siswa masih rendah
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan di kelas karena banyak siswa yang beranggapan bahwa muatan lokal ka ga nga merupakan mata pelajaran yang membosankan.
3. Siswa belum mampu memaknai Ka Ga Nga dalam kearifan lokal.
4. Kemampuan membaca Kaganga siswa kelas 4 masih kurang baik, banyak siswa kesulitan membaca aksara Kaganga dengan lancar dan benar
5. Banyak siswa yang beranggapan bahwa muatan lokal ka ga nga merupakan mata pelajaran yang membosankan
6. Penggunaan buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD untuk mengoptimalkan literasi membaca siswa

C. Pertanyaan Penelitian

Melalui batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong?
2. Bagaimana implikasi buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis membuat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah terutama pada penggunaan media ka ga nga berbasis

kearifan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai salah satu syarat utama guna menyelesaikan program sarjana dalam ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah
- b. Memberikan informasi tentang penggunaan media ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong.
- c. Sebagai bahan informasi dan pemecahan permasalahan guru dalam proses pembelajaran terutama untuk peningkatan literasi membaca siswa.
- d. Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami peran sebagai pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media juga merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.¹⁰

Secara lebih luas media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.¹¹

Media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.¹²

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi ke-2 Revisi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hal 5

¹¹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung : Wacana Prima, 2008), hal 5

¹² Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), hal 93-97.

Dengan demikian melalui bantuan media pembelajaran peserta didik dapat lebih mudah dalam mencerna dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan literasi membaca siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran muatan lokal.

2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ada beberapa alasan mengapa media dapat meningkatkan minat belajar siswa, manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan

¹³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal 8

dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹⁴

Media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Kontribusi tersebut adalah sebagai berikut :¹⁵

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung di manapun dan kapanpun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peran guru berubah kearah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu- satunya sumber belajar

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di sini media memiliki fungsi yang jelas yaitu

¹⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal 8

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prendamedia Group, 2008), hal 210

memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.¹⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media berperan penting dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan media memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran.

- a. Penyajian pesan dalam pembelajaran tidak bersifat verbalitas
- b. Memudahkan siswa dalam menerima pelajaran karena pembelajaran difokuskan kepada peserta didik
- c. Menarik minat siswa untuk belajar dengan adanya metode mengajar yang bervariasi
- d. Mengatasi kebosanan siswa, sehingga dapat fokus dengan pelajaran yang diberikan
- e. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi siswa yang pasif.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran akan lebih aktif dengan hadirnya media pembelajaran. Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan dengan cermat agar dapat diterapkan sesuai kegunaanya.

¹⁶ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Inormasi dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Graindo Persada, 2012), 65

Dalam memilih media untuk kepentingan proses pembelajaran sebaiknya guru memperhatikan kriteriakriteria media pembelajaran sebagai berikut :¹⁷

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran Media pengajaran dipilih dengan dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran Bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi membutuhkan bantuan media agar lebih mudah dipahami.
- c. Kemudahan memperoleh media Media yang diperlukan mudah diperoleh, mudah dibuat oleh guru ketika mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media
- e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan berfikir siswa

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan, untuk itu, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media.¹⁸

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan media sesuai dengan tujuan intruksional yang sudah ditetapkan.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi. Agar proses pembelajaran terbantu secara efektif, media harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

¹⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), hal 4-5

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 74-76

- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya berguna untuk kapanpun dan dimanapun.
- d. Guru terampil dalam menggunakannya. Media apapun itu, guru diharuskan mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu efektif jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu

Dengan kriteria pemilihan media pembelajaran di atas, guru lebih mudah menggunakan media yang tepat guna membantu mempermudah tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media pembelajaran tidak perlu dipaksakan yang nantinya akan mempersulit guru, namun dengan hadirnya media pembelajaran seharusnya mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran bukanlah sebuah keharusan namun sebagai pelengkap apabila dirasa perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran :

a. Media Grafis

Media cetak dan media grafis adalah media yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Media grafis termasuk media visual non proyeksi salah satu fungsinya , yaitu menyalurkan suatu pesan dari

pendidik ke peserta didik. Secara sederhana media grafis adalah sebagai media yang mengandung pesan dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol yang mengandung arti.¹⁹ Jenis media grafis terdiri atas bagan, diagram, grafik, poster, kartun, dan komik.²⁰

b. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam merupakan salah satu media yang dapat digunakan melalui bantuan proyektor. Media proyeksi berbeda dengan media grafis, karena saat pemakaiannya media ini harus menggunakan alat elektronik untuk dapat menampilkan informasi atau pesan.

c. Media Audio

Media ini berkaitan dengan indera pendengaran. Media audio berasal dari kata audible yang berarti suata ang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Sebagai media pembelajaran maka suara-suara atau bunyi direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian didengarkan kembali kepada peserta didik.²¹

Beberapa jenis media pembelajaran yang dibahas diatas adalah media yang sangat sering digunakan pendidik dalam pembelajaran, dengan adanya media dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal 213-214

²⁰ Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, hal 27.

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal 38.

Anderson mengklasifikasikan media menjadi beberapa bagian, antara lain:²²

Tabel 2.1
Pengelompokkan Media Anderson

No	Golongan media	Contoh dalam pembelajaran
1.	Audio	Kaset audio , siaran radio , CD , telepon
2.	Cetak	Buku pelajaran , modul, brosur , leaflet , gambar
3.	Audio- cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT) , film bingkai (slide)
5.	Proyeksi audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6.	Visual gerak	Film bisu dengan judul
7.	Visual gerak dengan audio	Audio visual gerak, film gerak bersuara, video/ VCD, televise
8.	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
9.	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboratorium
10.	Computer	CAI (pembelajaran pembentukan computer), CBI (Pembelajaran berbasis computer)

B. Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal

1. Ka Ga Nga

Aksara Ulu atau Ka Ga Nga menjadi kekayaan budaya masyarakat tepian sungai di Sumatera bagian selatan, yang antara lain mencakup Sumatra Selatan, Bengkulu, dan Lampung. Diperkirakan, aksara tersebut tumbuh sejak abad ke-2 Masehi dan berkembang pesat pada abad ke-17-19 Masehi. Tulisan itu banyak digunakan untuk menyampaikan ajaran agama, petuah, dan kearifan lokal lainnya. Aksara Ka Ga Nga masih digunakan sebagian warga

²² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014), hal 124-125.

di Bengkulu, seperti di Kabupaten Seluma, Bengkulu Selatan, Kaur, Lebong, dan Kabupaten Rejang Lebong. Aksara Ka Ga Nga disebut juga aksara Ulu karena banyak berkembang dalam masyarakat yang tinggal di hulu sungai di pedalaman. Aksara ini memiliki 19 huruf tunggal dan delapan huruf pasangan. Huruf-huruf ditulis dengan ditarik ke kanan atas sampai sekitar 45 derajat. Ka Ga Nga banyak digunakan masyarakat kelas menengah, seperti keluarga pesirah, dukun, kaum intelektual, dan kaum agama. Pada saat ini naskah-naskah tersebut ada yang dimiliki pemerintah dan disimpan di museum, serta ada juga yang dimiliki oleh masyarakat. Di Museum Negeri Bengkulu saat ini terdapat 28 naskah Ka Ga NGA.²³

2. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (*lokal*). *Lokal* artinya setempat, sementara wisdom yang memiliki arti kebijaksanaan. Maka kearifan lokal ialah nilai dan pandangan setempat yang bersifat bijaksana, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.²⁴ Pengertian kearifan lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat 30 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang dengan tujuan melindungi sekaligus

²³ Sarwit Sarwono. (2000). Kajian Pendahuluan terhadap Tiga Naskah Pengobatan Tradisional Masyarakat Serawai dalam Titik Pujiastuti (penyunting) Naskah sebagai Sumber Pengetahuan Budaya. Jakarta: Masyarakat Pernaskahan Nusantara (259-276).

²⁴ Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), hal 201-225.

mengelola lingkungan hidup secara lestari. Njatrijani menyatakan bahwa “Kearifan lokal sebagai keunggulan budaya masyarakat maupun geografi dalam arti luas dan lebih menekankan pada tempat dan lokalitas”.²⁵

Kearifan lokal sebagai suatu perilaku yang mencerminkan dalam sistem pengetahuan dan teknologi lokal yang mempertimbangkan nilai-nilai adat”.²⁶ “*Lokal wisdom is a term that sticks to the surface by adopting the principles, advice, order, norms and behavior of our ancestors in the past that are still very urgent to be applied in managing various phenomena that arise*”, kearifan lokal adalah istilah yang merujuk dengan prinsip-prinsip, saran, rangka, norma dan perilaku nenek moyang di masa lalu yang masih sangat mendesak untuk diterapkan dalam menata berbagai fenomena yang timbul.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk potensi yang ada di daerah tertentu baik berupa kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun maupun sumber daya alam yang memiliki nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kebutuhan dan tantangan dimasa yang akan datang.

b. Fungsi kearifan lokal

²⁵ Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. 5(September), hal 16.

²⁶Kariadi, D., Kabora, F., Maryani, E., Sjamsuddin, H., & Ruhimat, M. (2021). Transformasi Pengetahuan Kegemilangan Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 15-20.

²⁷ Ouyang, H., Hu, J., Qiu, X., Wu, S., Guo, F., & Tan, Y. (2022). Improved biopharmaceutical performance of antipsychotic drug using lipid nanoparticles via intraperitoneal route. *Pharmaceutical Development and Technology*, 27(7), 853-863.

Perbedaan bentuk dari setiap kearifan lokal akan menyebabkan perbedaan dalam fungsi dari kearifan lokal. Menurut Rappana, fungsi dari kearifan lokal antara lain:²⁸

- 1) Berfungsi sebagai konservasi dan pelestarian sumber daya alam;
- 2) Berfungsi sebagai mengembangkan sumber daya manusia;
- 3) Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan;
- 4) Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan patangan.

“Pendidikan bisa memanfaatkan kearifan lokal dalam meningkatkan proses serta kualitas pendidikan, pendidikan dapat memanfaatkan karakter dan ciri khas setiap daerah dalam mempelajari berbagai fenomena alam dan sosial sehingga pendidikan menjadi lebih bermakna”.²⁹ Dengan demikian kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tidak hanya untuk mengenalkan budaya dan sumber daya yang ada namun juga dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna

Selain fungsi tersebut, kearifan lokal memiliki fungsi dalam pendidikan sebagaimana dipaparkan Sularso kearifan lokal memiliki fungsi untuk menjaga agar peserta didik selalu memegang nilai dasar dan akar sejarah kulturalnya dan memiliki pengetahuan atas realitas sosial.³⁰ Fungsi dari kearifan lokal yaitu sebagai identitas, perekat sosial, unsur

²⁸ Rappana, R. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal dalam Kemandirian Ekonomi*. CV Sah Media hal 16

²⁹ Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1).

³⁰ Sularso, S. (2015). Revitalisasi kearifan lokal dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 73-80.

budaya, memberikan warna kebersamaan, pengubah pola pikir, mempererat hubungan sosial.³¹

Dengan banyaknya fungsi dari kearifan lokal yang telah Kearifan lokal yang ada disetiap daerah memiliki peran yang sangat sentral dalam dunia pendidikan saat ini yang berada di era globalisasi, nilai-nilai yang terkandung di setiap kearifan lokal merupakan gambaran dari kehidupan masyarakatnya sehingga dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam dunia pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membuat peserta didik mengetahui bagaimana harus hidup dalam bermasyarakat. dipaparkan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperluas fungsi dari kearifan lokal.

3. Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal

Buku ka ga nga berbasis kearifan lokal karya Ibu Nurningsih, S.Pd.SD. Buku ini menampilkan tulisan Rejang sebagai bahasa Ibu di Sekolah Dasar, di Kabupaten Rejang Lebong. Penerapan dan tulisan aksara Rejang ini, untuk melestarikan tulisan dan bahasa daerah suku Rejang lebong. Buku ini dilengkapi huruf Rejang serta cara membacanya. Mudah dipelajari bisa menjadi pedoman dasar bagi yang ingin belajar menulis dan membaca dalam bahasa Rejang. Tambahan nutrisi bagi orang yang mau tapi belum bergerak untuk menjemput hasil tulisan dan huruf Rejang. Isi buku yang disajikan sangat menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan.

³¹ Liubana, M. M. J., & Nenohai, I. (2021). Unsur Kearifan Lokal Masyarakat Atoni Pah Meto dalam Legenda Oepunu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 449-461.

C. Literasi Membaca

1. Pengertian Literasi Membaca

Definisi literasi membaca adalah kegiatan mendapatkan pesan, dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah. Definisi tersebut diarahkan pada kode pencetak, bahasa dan respons persepsi visual sengaja diarahkan oleh bacaan dalam beberapa cara terintegrasi untuk menggali makna dari isyarat dalam teks, sehingga pembaca dapat memaksimalkan dalam memahami pesan penulis.³²

Definisi literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan / atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan.

Literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial. Dalam masyarakat pasca-industri, penggunaan media cetak meliputi aktivitas orang-orang selama masa hidup, mulai dari belajar di sekolah hingga mencari pekerjaan, berkomunikasi dengan teman dan kerabat, berbelanja online, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa literasi membaca tidak sebatas membaca huruf/ kata /kalimat/ tulisan dalam selembar kertas atau buku, namun lebih luas lagi ketika seseorang telah menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-

³² Taylor, R.G. & Mackenney, L. 2008. *Improving Human Learning in The Classroom: Theories and Teaching Practices*. R&L Education. Hal 230

hari. Literasi membaca sebagai penggunaan dalam bekerja, belajar, berkomunikasi baik on/line maupun verbal/nonverbal.³³

Teks yang dibaca juga sangat beragam baik dari segi isi, bentuk, jenis, maupun media yang digunakan. Bersamaan dengan konsep ini, tes standar yang digunakan PISA memiliki tinggi bagi siswa Indonesia, dibandingkan dengan tes standar yang bisa diujikan guru sekolah. Pengertian literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri.

Frasa dalam rangka mencapai tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh pem bacanya. Membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembacasehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Test standar PISA senantiasa melibatkan aspek sosial sebagai salah satu bagian pengukuran kemampuan membaca. Atas dasar makna literasi membaca ini, penilaian membaca yang dilakukan PISA senantiasa dikemas dalam sebuah tes standar dengan memperhatikan tiga hal berikut yaitu:³⁴

- a. Jenis teks yang digunakan. Dalam hal ini, jenis teks yang digunakan sangat beragam baik dari segi media format, jenis maupun lingkungannya.
- b. Aspek pemahaman. Dalam hal ini aspek pemahaman yang diuji pun beragam dari tataran sederhana hingga kompleks, yakni mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang

³³ Brittt, M. A., Rouet, J. F., & Durik, A. (2018). Representations and processes in multiple source use. *Handbook of multiple source use*, hal 1

³⁴ Yunus Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara) hal 166

dibaca, merefleks dan mengevaluasi teks, serta menghubungkan dengan pengalaman pembaca.

- c. Aspek situasi sosial. Dalam hal ini, aspek situasi sosial menuntut pembaca memahami tujuan penulis menulis teks.

Berdasarkan ketiga komponen tes standar PISA diatas, aspek pemahaman yang terkandung dalam instrumen penilaian PISA perlu mendapatkan perhatian khusus. Kemampuan ini berhubungan dengan keterampilan seseorang dalam men cari, memilih, dan mengumpulkan informasi secara cepat dan tepat dari sebuah teks. Kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca. Kemampuan ini menuntut seseorang untuk memahami benar hubungan bagian-bagian teks terutama dalam hal pola pengembangan teks, serta mampu mengambil inferensi dari pola hubungan teks tersebut.

Kemampuan menafsirkan menuntut seseorang mampu membuat penafsiran teks atas dasar sesuatu yang berada di luar teks, sehingga seseorang akan menemukan asumsi dan implikasi yang terkandung dalam teks tersebut dan hal ini tentu akan membutuhkan kemampuan berpikir yang tinggi. Kemampuan yang dibutuhkan dan lebih kompleks adalah kemampuan pemahaman, yakni merefleksi dan mengevaluasi teks, serta menghubungkan dengan pengalaman pembaca. Kemampuan ini menuntut seseorang terampil dalam menghubungkan informasi dari teks dengan pengalamannya dan pada akhirnya pembaca mampu menilai kebenaran pengetahuan atau pesan pada teks tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa soal-soal membaca dalam studi

PISA lebih banyak mengukur kemampuan bernalar, pemecahan masalah, berargumentasi dan berkomunikasi.

Sejalan dengan pandangan PISA terhadap membaca, kemampuan literasi membaca lebih berkenaan dengan konsep membaca cermat. Membaca cermat pada awal kemunculannya dikatakan sebagai teknis analisis teks. Dalam teks yang bersifat informatif dan argumentatif, pembaca juga perlu menguji pernyataan penulis dan bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataannya. Sisson dan Sisson dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa membaca cermat adalah proses membaca yang dilakukan secara berulang terhadap teks yang bersifat kompleks.³⁵

Konsep membaca cermat juga dikemukakan oleh Benjamin dan Hugelmeier dalam Yunus Abidin, mereka menyatakan bahwa membaca cermat adalah menemukan sebuah bukti yang terdapat dalam sebuah teks membaca cermat merupakan aktivitas membaca untuk peroleh pemahaman yang mendalam atas sebuah teks.³⁶

Berdasarkan definisi tersebut, kegiatan membaca ini tidak sekedar menuntut pembaca menemukan pemahaman literal, namun lebih jauh menuntut pembaca peroleh pemahaman yang bersifat inferensial dan evaluasi.

³⁵ Yunus Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis...*, hal 166

³⁶ Yunus Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis...*, hal 168

2. Indikator Literasi Membaca

Dalman memberi penjelasan mengenai dua indikator dalam memenuhi tingkat literasi membaca peserta didik di antaranya ialah:³⁷

- a. Frekuensi dan kuantitas membaca, hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca.
- b. Kuantitas Sumber Bacaan. Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Selain itu Dalman juga menjelaskan indikator dalam literasi membaca.” Terdapat lima aspek yang bisa dipergunakan agar diketahui tingkat literasi membaca individu antara lain ialah:³⁸

1. Peserta didik mampu memahami isi bacaan
2. Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan.
3. Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.
4. Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.

Berdasarkan pada penguraian sebelumnya, maka bisa diambil suatu simpulan bahwa indikator yang dipergunakan peneliti pada penelitian

³⁷ Dalman.2014.Ketrampilan Membaca (Jakarta: PT Grafindo Persada),hal 145

³⁸ Dalman.2014.Ketrampilan Membaca (Jakarta: PT Grafindo Persada),hal 145

terdapat empat indikator yang menjadi paduan oleh pendapat dalman di antaranya ialah:

1. Peserta didik mampu memahami isi bacaan

Indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami makna dan isi bacaan yang dibaca, termasuk mengidentifikasi informasi penting, memahami struktur teks, dan mengenali pesan yang disampaikan.

2. Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan.

Indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengidentifikasi dan memperoleh informasi yang relevan dari bacaan, termasuk fakta, konsep, dan prinsip yang terkait dengan topik yang dibahas.

3. Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.

Indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru dari bacaan, termasuk konsep, teori, dan informasi yang belum diketahui sebelumnya.

4. Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.

Indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan, termasuk mengidentifikasi pesan moral, membuat generalisasi, atau menarik kesimpulan logis.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Jamiatul Saadiah (2019) mahasiswi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dengan judul Pengembangan E-modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sentra Di Taman Kanak-Kanak Kota Jambi. Hasil dari penelitian ini adalah Media dinyatakan dalam kategori layak untuk diuji cobakan pada tahap implementasi dikarenakan pada validasi materi diperoleh nilai 40, maka ini menunjukkan kriteria yang sangat baik. Begitu pula dengan validasi desain media yang memperoleh nilai 44, maka ini menunjukkan kriteria yang sangat baik. Dengan demikian hasil dari validasi e-modul telah dikatakan layak. Hasil dari angket persepsi responden yang memperoleh angket dan menggunakan e-modul sebanyak 62 responden terdiri dari 3 Orang Dosen PG-PAUD Universitas Jambi, 25 Guru TK Se-Kota Jambi, dan 34 Mahasiswa didapat hasil rata-rata respon adalah 83%

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Jamiatul dan peneliti berupa berbasis kearifan lokal, akan tetapi memiliki perbedaan pada subjek penelitian. Subjek penelitian Jamiatul merupakan peserta didik tingkat taman kanak-kanak sedangkan peneliti subjek penelitian yang akan dilakukan adalah peserta didik tingkat sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan Lusiana tahun 2020 yang berjudul Pengembangan Media Big Book Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang. Simpulan penelitian ini yaitu media big book berbasis kearifan lokal

dikembangkan menggunakan delapan tahapan sesuai dengan model Borg and Gall. Media big book berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas dua sekolah dasar. Media big book berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk pembelajaran membaca nyaring. Saran untuk penelitian selanjutnya pengembangan media big book berbasis kearifan dapat menyajikan gambar ilustrasi dan teks disesuaikan dengan peserta didik kelas dua sekolah dasar serta dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Lusiana dan peneliti berupa media berbasis kearifan lokal, akan tetapi memiliki perbedaan pada jenis penelitian. Jenis penelitian Lusiana merupakan penelitian RnD sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aqmal Nurcahyoa dan Yunika Afryaningsih yang berjudul Penerapan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah dapat menguasai 5 aspek literasi digital (mengakses, menganalisis dan mengevaluasi, mencipta, merefleksi, dan bertindak) serta mengolah bacaan mengenai kearifan lokal untuk dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik atau peneliti untuk melakukan penelitian serupa yang terkait dengan penerapan literasi digital.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Aqmal dan peneliti berupa penerapan media berbasis kearifan lokal, akan tetapi memiliki

persamaan pada jenis penelitian. Jenis penelitian Lusiana merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan juga pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau status fenomena.³⁹ Keadaan yang dimaksud adalah keadaan yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Yang menjadi objek kajian jenis penelitian ini adalah, bagaimana penggunaan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam mengoptimalkan literasi membaca siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong. Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian yang dilakukan dengan beragam metode mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Artinya peneliti kualitatif berupaya memahami, menafsirkan dan mempelajari fenomena, di dalam konteks alamiahnya, sehingga memperoleh data yang sebenarnya terkait dengan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, jadi penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena lapangan secara akurat.

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian yang dilakukan dengan beragam metode mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Artinya peneliti kualitatif berupaya memahami, menafsirkan dan mempelajari fenomena, di dalam konteks alamiahnya, sehingga memperoleh data yang sebenarnya terkait dengan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, jadi penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena lapangan secara akurat Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:, 2017), hal 43.

menggambarkan saat-saat dan makna keseharian problematik dalam kehidupan seseorang.⁴⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dll, secara alami dan menggunakan kata-kata dan deskripsi kebahasaan secara alami dan konkret dalam konteks tertentu.⁴¹

Melalui metode kualitatif diharapkan data yang diperoleh dapat mengungkap kasus yang dibutuhkan dengan sebenarnya, dimana pengamatan sangat dibutuhkan guna mendapatkan data yang lengkap dan rinci sehingga hal-hal yang diteliti dapat memberikan gambaran secara jelas tentang kasus yang diteliti yaitu pelaksanaan manajemen supervisi klinis kepala sekolah terhadap proses pembelajaran. Jadi penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan informan, dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding dengan hanya didasarkan atas pandangan peneliti sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 77 Rejang Lebong yang beralamatkan di Jln. Pembangunan Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian dilakukan tanggal 14 Agustus 2024 - 13 November 2024.

⁴⁰ Arikunto, hal 243.

⁴¹ Hamengkubuwono Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al Amin Curup," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021).

C. Data dan Sumber Data

Subyek penelitian adalah sumber data utama yang akan peneliti mintai informasi tentang data-data penelitian ini. Adapun yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Ka Ga Nga.
2. Siswa kelas IV

Penelitian informan dalam penelitian ini menggunakan subyek penelitian yaitu Guru Ka Ga Nga dan siswa SDN 77 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang dimaksudkan agar memperoleh bahan yang relevan untuk menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.⁴² Observasi juga dikatakan sebagai pengamatan terhadap berbagai fenomena secara langsung di lapangan yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang penggunaan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam mengoptimalkan literasi membaca siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong. Observasi (pengamatan) merupakan satu teknik pengumpulan data

⁴² Irawan Soehartono, Metodologi Penelitian Sosial (Bandung, 2014), hal 69.

yang diperoleh melalui pengamatan terhadap gejala yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yakni melibatkan interaksi sosial secara langsung antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara sistematis.

Pada lembar observasi guru kelas kontrol dengan pengukuran skala penilaian 1-5. Adapun Indikator observasi guru yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Lembar Observasi Literasi Membaca Siswa

No	Aspek	Indikator yang diamati	Keterangan
1.	Kearifan Lokal	Proses pembelajaran Lagu daerah bungei sekadei	Observasi
	Literasi Membaca Siswa	Peserta didik mampu memahami isi bacaan.	
Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan.			
Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.			
Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan.			
Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.			
Peserta didik mampu memahami isi bacaan.			

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan semua pertanyaan secara lisan. Wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.⁴³ Interview atau wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam mengoptimalkan literasi membaca siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong. penulis akan mewawancarai guru Ka Ga Nga dan SDN 77 Rejang Lebong. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai instrument pengumpulan data, dikarenakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, maka peneliti telah mempersiapkan beberapa bentuk pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang sudah dikonsepsi sebelumnya ketika menyusun kisi-kisi penelitian serta alternatif jawaban juga telah disiapkan. Selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu yang digunakan pada saat melakukan wawancara yaitu *tape recorder* dan kamera yang berfungsi untuk merekam pernyataan-pernyataan langsung dari informan penelitian. Melalui alat ini peneliti berharap data yang diperoleh dapat terekam dengan utuh dan dapat didengar berulang kali jika sudah diputar dengan alat lain. Sehingga ketika mengolah data hasil transkrip wawancara benar-benar dapat dipahami secara valid.

⁴³ Arief Subyantoro dan FX Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta, 2020), hal 97.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru dan Siswa

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ket	
1.	Wawancara	Kearifan Lokal	Lagu Daerah “Bungei Sekadei”	Wawancara	
2.		Literasi Membaca Siswa	Peserta didik mampu memahami isi bacaan.		
			Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan.		
			Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.		
			Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan.		
			Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.		

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁴⁴ Data tersebut berupa catatan, dokumen, buku, dan perangkat-perangkat pembelajaran yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

⁴⁴ Subyantoro dan FX Suwanto, hal 70.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Aspek	Dokumentasi	Keterangan
1	Dokumentasi Penelitian	1. Kurikulum SDN 77 Rejang Lebong Tahun 2025/2024 2. Katalog SDN 77 Rejang Lebong Tahun 2023/2024 3. Desain pembelajaran, diantaranya yaitu: Modul Pembelajaran mata pelajaran muatan lokal kelas XII semester ganjil tahun 2025/2024	Dokumentasi Asli

E. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.⁴⁵

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁴⁵ Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, 2012), hal 327.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.⁴⁶
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
 3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya:
 - a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini, menggunakan strategi yang kedua, yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (guru serta siswa) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Patton analisis data adalah

⁴⁶ Meleong, hal 327.

prosedur yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang dimaksudkan adalah mengorganisasi data setelah terkumpul, untuk dilakukan analisis secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.⁴⁷

Jadi analisis data juga merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahanbahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah dan memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan

Langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan menarik kesimpulan (conclusion drawing/verification).⁴⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang terkumpul dari lapangan demikian banyak dan kompleks, serta masih bercampur aduk, maka perlu untuk direduksi. Proses reduksi data merupakan aktivitas memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁴⁷ Subyantoro dan FX Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, hal 97.

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 243.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Maksudnya adalah supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami peneliti maupun orang lain, data tersebut perlu disajikan. Pola penyajiannya adalah dalam bentuk teks naratif . Cara ini lebih mudah dilakukan oleh peneliti untuk memahami data, serta mempermudah peneliti dalam melakukan proses selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif sebagaimana Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk teks naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulannya diverifikasikan selama penelitian berlangsung

Kesimpulan penelitian masih bersifat sementara, selama masih ditemukan bukti-bukti lain yang mendukung pengumpulan data pada penelitian ini maka secara konsisten tetap dilakukan sampai ditemukan kesimpulan yang kredibel. Tetapi jika data yang ditemukan belum valid

maka peneliti dapat memperpanjang penelitian dengan kembali kelapangan untuk mengambil data yang masih diperlukan sampai benar-benar dianggap cukup.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 77 Rejang Lebong

SD Negeri 77 Rejang Lebong terletak di Jalan Pembangunan, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Berdiri pada tahun 1979. Pada awalnya SD ini bernama SD Negeri 66 Curup Selatan dan berubah nama SDN 09 Curup Selatan, karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, yang kemudian diperbaharui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.21 Tahun 2016 tentang Penetapan Nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, maka SD ini berubah menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Adapun Kepala Sekolah yang sudah memimpin sekolah ini yaitu

1. Alpian, S.Pd Tahun 2010-2016
2. Abdul Rahman, S.Pd Tahun 2016-2018
3. Yanti Supiyanti, M.TPd Tahun 2018-2020
4. Wahyuningsih, M.Pd Tahun 2020-Sekarang

SDN 77 Rejang Lebong terdiri dari 10 ruang belajar, 1 ruang guru dan 1 Ruang Kepala Sekolah. Luas bangunan \pm 62 M panjang 7 M. Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di SDN 77 Rejang Lebong ditunjang dengan tenaga pendidik yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah,

12 orang guru umum, 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, 2 orang guru Olahraga, dan 3 orang honorer Staf Tata Usaha. Selain itu jumlah siswa kelas I – 2 adalah 234 orang, terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 108 siswa perempuan. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum K13 yang disusun oleh sekolah dengan melibatkan beberapa unsur komite, guru, Kepala Sekolah dan masyarakat yang peduli pada pendidikan.

Prestasi yang pernah diraih adalah SDN 77 Rejang Lebong dibidang akademik adalah, Juara 1, Lomba MIPA Mata Pelajaran Matematika Tahun IV018, Juara 1 Lomba MIPA Mata Pelajaran Matematika Tahun 2019, Juara IV dan 3 Lomba MIPA Mata Pelajaran IPA Pada tahun 2018 dan 2019, Juara 1 Lomba FLS2N Pantomim, Tari Kreasi tingkat kecamatan,tahun 2019, dan Juara 3 Lomba Solo song tingkat kecamatan Curup Selatan tahun 2019 , dan masih banyak lagi lomba yang telah di raih oleh SD Negeri 77 Rejang Lebong.

PROFIL SD NEGERI 77 REJANG LEBONG

1. Nama sekolah : SD Negeri 77 Rejang Lebong
2. NPSN/NSS :
3. Akreditasi : B
Sekolah
4. Alamat lengkap : Jl. Pembangunan Desa Teladan Kecamatan
Sekolahan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.
5. Status sekolah : Negeri

a) LOKASI SEKOLAH

Alamat : Desa Teladan
RT/RW : 0/0
Nama dusun : Dusun 1 Desa Teladan
Desa / Kelurahan : Desa Teladan
Kode Pos : 39125
Kecamatan : Curup Selatan

b) DATA PELENGKAP SEKOLAH

Kebutuhan Khusus :
Sk Pendidiran Sekolah :
Tgl SK pendirian : 1979
Status bangunan : Milik Sendiri
Luas Bangunan : Luas 69 M
Panjang 7 M
Kelompok Sekolah : Model
Surat Keputusan/ SK : Nomor 421/3I277/DIKNAS IV006
Penerbit SK : Ketua BAZ Kabupaten

c) Kontak Sekolah

No Telepon :
No fax :
Email :
Website :

d) Data Periodik

Kategori Wilayah	:
Daya Listrik	: 900
Akses Internet	: -
Akreditasi	: B
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN

Tabel 4.1 Data-Data Guru SD 77 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Wahyuningsih, M.Pd	19730908199506IV001	IV/b	Ka. SDN 77 RL
IV	Mirna Dyah Rita, M.TPd	19671019199104IV001	IV/a	Guru Umum
3	Sri Rahayu, M.TPd	1971V0110199409IV001	IV/a	Guru Umum
4	Nihayatun, S.Pd.SD	197006IV319911IVI V001	II/a	Guru Umum
5	Subekti, S.Pd	19600601198IV1IV100IV	II/a	Guru Umum
6	Kartinah, S.Pd.SD	19600317198IV04IV001	II/a	Guru Umum
7	Siti Muzaro'ah, S.Pd. SD	196IV01IVIV198IV04IV001	II/a	Guru Umum
8	Sumija, S.Pd	196IV11111986041001	II/a	Guru Umum
9	Eryani Roza, S.Pd	19601111198307IV001	II/a	Guru Umum
10	Neti Ampriani, S.Pd	19660716199IV03IV005	II/a	Guru Umum
11	Syafarudin,A. Ma.Pd	19610IV081983071001	II/a	Guru Umum
1IV	Saryanto, S.Pd	19680815IV001031003	II/a	Guru Penjas
13	Helmi Diana .S.Pd	167071719861IVIV001	II/a	Guru Umum
14	Nursilawati, S.Pd.I	19790531IV01001IV008	III/a	Guru Agama
15	Dini Siptirawati, S.Pd	198909IV4IV0140IVI	III/a	Penjaga Umum

		V005		
16	Tuti Hartini, S.Pd	19690310IV00704IV 001	III/a	Guru ML
17	R,M Evan Mardiansyah	-		Staf TU/Penjas
18	Desi Nur'aini	-		Guru Agama
19	Mayang Selasi			Staf TU

Tabel 4.2 Data Siswa SD 77 Rejang Lebong Tahun 2018/2019

No	Nama kelas	L	P	Jumlah
1	KELAS I	16	17	33
IV	KELAS II	15	15	30
3	KELAS III	20	21	41
4	KELAS IV	26	20	46
5	KELAS V	24	20	44
	KELAS VI	25	15	40
TOTAL JUMLAH				IV34

A. Visi dan Misi

Visi Sekolah :

“Menjadikan SD Negeri 77 Rejang Lebong tempat tumbuh dan berkembangnya siswa yang berbudi pekerti, sarat prestasi, kreatif, dan kompetitif serta berwawasan lingkungan”

Misi Sekolah :

- a. Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa
- b. Meningkatkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas.

- c. Melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- d. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional
- e. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan , mutakhir, dan berwawasan masa depan
- f. Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, seni, olahraga, pramuka, dan kesehatan.
- g. Membudayakan hidup bersih dan sehat dengan suasana lingkungan sekolah yang indah, rindang,dan nyaman.

B. Tujuan Sekolah

1. Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berdisiplin serta berbudi pekerti luhur.
2. Mewujudkan siswa unggul di bidang akademik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan keterampilan dasar agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat.
3. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
4. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba /seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
5. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

C. Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai waktu organisasi yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kineja sesuai dengan bidang masing-masing. Sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpangsiuran di dalam melaksanakan program sekolah yang telah ada. SD Negeri 77 Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur organisasi sekolah jelas dan sistematis, sebagaimana terlampir.

D. Program Umum Sekolah

Sistem evaluasi yang ada di SD Negeri 77 Rejang Lebong, yakni evaluasi yang diadakan persemester dan juga evaluasi yang bersifat harian. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar disuatu sekolah.

E. Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan tujuan Instruksional sekolah dalam pencapaian pada bidang studi, pada saat ini SD Negeri 77 Rejang Lebong menggunakan kurikulum merdeka.

Untuk mengetahui perkembangan dan untuk menyesuaikan kurikulum maka para guru di SD Negeri 77 Rejang Lebong sering mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan juga mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan kurikulum

F. Program Evaluasi dan Pengawasan

Sistem evaluasi yang ada di SD Negeri 77 Rejang Lebong yaitu evaluasi yang diadakan persemester dan ada juga evaluasi yang bersifat harian ini menggunakan untuk mengetahui beberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal dalam Mengoptimalakan Literasi Membaca Siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai penerapan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong, bahwa penerapan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal memang sangat penting untuk meningkatkan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong.

Berbicara mengenai persoalan penerapan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal memang sangat penting untuk meningkatkan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada guru ka ga nga dan beberapa orang siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana penerapan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru ka ga nga kelas IV SDN 77 Rejang Lebong. Untuk pertanyaan ketika ibu mengajar Ka Ga Nga media pembelajaran seperti apa yang bisaa Ibu gunakan? Informan mengatakan bahwa:

“Media yang bisaa digunakan bisaanya menggunakan media-media yang ada di sekolah yang menunjang pembelajaran ka ga nga”.⁴⁹

Untuk pertanyaan ketika mengajar Ka Ga Nga adakah buku khusus yang Ibu gunakan?, beliau mengatakan bahwa:

“Buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD mengajar aksara Rejang”.⁵⁰

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ridho Akbar yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan sebutkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ka Ga Nga?, informan mengatakan bahwa:

“Guru kami menggunakan buku pelajaran yang isinya tentang pelajaran ka ga nga”.⁵¹

Selain pendapat siswa tersebut, pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nayla Dwi yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan sebutkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ka Ga Nga?, informan mengatakan bahwa:

“Pakai buku yang kami ambil dari perpustakaan”.⁵²

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

⁵¹ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁵² Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, disimpulkan bahwa guru Ka Ga Nga kelas IV SDN 77 Rejang Lebong menggunakan buku karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD yang terdapat di perpustakaan sekolah. Untuk pertanyaan kelebihan apa yang dimiliki buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang Ibu gunakan? Informan mengatakan bahwa:

“Sebelum ada buku ini saya kesulitan mengajarkan aksara ka ga nga kepada siswa, setelah buku ini ada maka menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan, Buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Buku ini mengajarkan siswa agar selalu dekat dengan lingkungan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kecakapan dan kemampuan siswa terutama dalam melestarikan potensi masing-masing daerah”⁵³

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa awalnya guru ka ga nga kelas IV SDN 77 Rejang Lebong mengalami kesulitan dalam mengajarkan kaganga kepada siswa, tidak hanya itu guru juga kesulitan mengajarkan aksara Rejang atau aksara ka ga nga kepada siswa, selain itu kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Namun setelah adanya buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD mengajar aksara Rejang menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan. Adanya buku ini juga membuat minat siswa dalam membaca aksara Rejang menjadi lebih baik dari sebelumnya, buku ini bisa menjadi pedoman dasar bagi siswa-siswa yang ingin belajar menulis dan membaca bahasa Rejang. Buku

⁵³ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

ini menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara mengenalkan kearifan lokal, sehingga semangat dalam belajar dapat meningkat. Kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang digunakan masyarakat untuk menuntun ke dalam kehidupan yang telah diwariskan secara turun temurun. Untuk pertanyaan bagaimana kemampuan siswa saat mengikuti pembelajaran Ka Ga Nga?, informan mengatakan bahwa:

“Kemampuan siswa sebelum menggunakan buku ini sangat minim sekali, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di ka ga nga tapi setelah menggunakan buku ini siswa menjadi lebih antusias dan buku ini dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal”⁵⁴

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa kemampuan siswa setelah menggunakan buku ini untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah. Sangat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Pembelajaran menggunakan buku seperti ini harus menyelaraskan guru akan menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok yang diajarkan untuk siswa, agar siswa tidak merasa jenuh ketika di Sekolah. Untuk pertanyaan bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal?, informan mengatakan bahwa:

“Mengajak siswa untuk membuka buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD yang didalamnya memuat materi lagu daerah rejang, cerita rakyat rejang, membaca, menulis dan bercakap dalam bahasa rejang, menanyakan kesiapan siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa diminta untuk membaca bersama-sama buku tersebut, siswa memahami setiap materi yang sudah dipelajari, mengulang kembali cerita yang sudah dipelajari. Dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal yang telah ada didalam buku tersebut dan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

menyimpulkan bersama-sama sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat oleh saya pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.”⁵⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ridho Akbar yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal?, informan mengatakan bahwa:

“Bisaanya kami mendengarkan penjelasan dari guru dulu, lalu kami mengerjakan soal dan sama-sama membuat kesimpulan.”⁵⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nayla Dwi yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal?, informan mengatakan bahwa:

“Buku ka ga nga dibagikan kepada kami, setelah itu guru menjelaskan, kami mengerjakan soal yang ada dibuku tersebut.”⁵⁷

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dimulai dari guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran, guru memberi tahu tentang buku pembelajaran Ka Ga Nga yang akan dipakai, guru mengajak siswa untuk memahami isi bacaan, guru mengupayakan siswa agar memperoleh informasi dari isi bacaan, merefleksikan/ menceritakan isi bacaan dan terakhir membuat kesimpulan dari materi yang

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

⁵⁶ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

sudah diajarkan. Untuk pertanyaan bagaimana urgensi penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal?, informan mengatakan bahwa:

“Buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungan tempat belajar siswa dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal daerah rejang ini dapat menjadi salah satu cara dalam menggunakan suatu bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar. Kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat, kearifan lokal ini menjadi identitas masyarakat khususnya masyarakat rejang karena memiliki ciri dan keunikannya tersendiri. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerah rejang dan dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri yairu budaya rejang”.⁵⁸

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal daerah rejang ini dapat menjadi salah satu cara dalam menggunakan suatu buku mengajar muatan lokal yang sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar. Kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat, kearifan lokal ini menjadi identitas masyarakat khususnya masyarakat rejang karena memiliki ciri dan keunikannya tersendiri. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerah rejang dan dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri yairu budaya rejang

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

Untuk pertanyaan mengapa Ibu memilih buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Ka Ga Nga?, informan mengatakan bahwa:

“Buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD mengajar aksara Rejang menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan. Adanya buku ini juga membuat minat siswa dalam membaca aksara Rejang menjadi lebih baik dari sebelumnya, buku ini bisa menjadi pedoman dasar bagi siswa-siswa yang ingin belajar menulis dan membaca bahasa Rejang”⁵⁹

Untuk pertanyaan kelebihan literasi apa saja yang dapat Ibu bangun dari buku Ka Ga Nga?, informan mengatakan bahwa:

“Kemampuan literasi yang saya kembangkan yaitu literasi membaca siswa. Dengan buku ini siswa bisa memahami isi bacaan, siswa bisa memperoleh informasi dari isi bacaan, siswa bisa mendapatkan banyak pengetahuan baru, siswa bisa membuat kesimpulan dari isi bacaan”⁶⁰

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD membuat mengajar aksara Rejang menjadi lebih mudah, bukunya menarik dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Adanya buku ini juga membuat minat siswa dalam membaca aksara Rejang menjadi lebih baik dari sebelumnya, buku ini bisa menjadi pedoman dasar bagi siswa-siswa yang ingin belajar menulis dan membaca bahasa Rejang, kemampuan literasi yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas IV adalah kemampuan literasi, karena di kelas IV banyak siswa yang masih belajar juga bahasa Rejang. Sedangkan kemampuan literasi yang dibangun oleh guru Ka Ga Nga SDN 77 Rejang Lebong ini yaitu memahami isi bacaan, siswa bisa memperoleh informasi

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

dari isi bacaan, siswa bisa mendapatkan banyak pengetahuan baru, siswa bisa membuat kesimpulan dari isi bacaan. Untuk pertanyaan mampukah siswa membaca Ka Ga Nga dengan mudah?, informan mengatakan bahwa:

“Sebelum ada buku ini saya kesulitan membaca aksara ka ga nga, setelah buku ini ada maka menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan, Buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Buku ini mengajarkan siswa agar selalu dekat dengan lingkungan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kecakapan dan kemampuan siswa terutama dalam melestarikan potensi masing-masing daerah”⁶¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ridho Akbar yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan menggunakan buku tersebut, siswa mampu memahami isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?, informan mengatakan bahwa:

“Dengan buku ka ga nga itu, kami mulai bisa mengerti mata pelajaran ka ga nga, ibu guru juga menjelaskan sampai kami mengerti jadi kami bisa paham ka ga nga”⁶²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nayla Dwi yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan menggunakan buku tersebut, siswa mampu memahami isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?, informan mengatakan bahwa:

“Bisa bu, semenjak pakai buku itu kami jadi lebih mudah belajar ka ga nga dan paham isi bacaan yang berhubungan dengan mata pelajaran ka ga nga”⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

⁶² Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁶³ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa setelah ada buku aksara Ka Ga Nga ini semua yang berhubungan dengan materi ajar muatan lokal Ka Ga Nga menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan, Buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Buku ini mengajarkan siswa agar selalu dekat dengan lingkungan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kecakapan dan kemampuan siswa terutama dalam melestarikan potensi masing-masing daerah. Sehingga dengan menggunakan buku tersebut, siswa mampu memahami isi bacaan. Untuk pertanyaan mampukah mereka menyebutkan informasi berbasis kearifan lokal dari penggunaan buku tersebut?, informan mengatakan bahwa:

“Tentu mampu karena buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Buku ini mengajarkan siswa agar selalu dekat dengan lingkungan sehari-hari, Buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD yang didalamnya memuat materi lagu daerah rejang, cerita rakyat rejang, membaca, menulis dan bercakap dalam bahasa rejang, Siswa sudah mampu membaca bersama-sama buku tersebut dan mampu mengerjakan latihan soal yang telah ada didalam buku tersebut”⁶⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ridho Akbar yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan menggunakan buku tersebut Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?, informan mengatakan bahwa:

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

“Dengan buku ini, kami bisa tahu informasi yang ada dalam buku tersebut misalnya belajar tentang cerita rakyat rejang maka kami bisa paham isi dari cerita rakyat rejang tersebut”⁶⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nayla Dwi yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?, informan mengatakan bahwa:

“Bisa bu, semenjak belajar dengan buku itu kami mulai paham isi bacaan buku ka ga nga”⁶⁶

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal tersebut mampu membuat peserta didik memperoleh informasi dari isi bacaan karena buku tersebut memuat materi lagu daerah rejang, cerita rakyat rejang, membaca, menulis dan bercakap dalam bahasa rejang dibuktikan dengan siswa telah mampu mengerjakan soal-soal dari materi yang telah dipelajari serta sebagian besar siswa bisa mengaplikasikannya walaupun masih sangat dasar sekali. Untuk pertanyaan mampukah siswa memperoleh informasi dari bu Ka Ga Nga yang Ibu gunakan, informan mengatakan bahwa:

“Mampu karena didalam buku Siswa sudah mampu membaca bersama-sama buku tersebut dan mampu mengerjakan latihan soal yang telah ada didalam buku tersebut, dari awalnya tidak semua siswa memahami bahasa Rejang dengan baik sekarang sudah mulai ada peningkatan, namun ya bertahap”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

Untuk pertanyaan mampukah siswa mendapatkan banyak pengetahuan baru dari bu Ka Ga Nga yang Ibu gunakan, informan mengatakan bahwa:

“Mampu misalnya sebagian siswa tidak tahu tentang cerita masyarakat rejang, setelah menggunakan buku ini sekarang siswa jadi tahu. ini termasuk dalam siswa mendapatkan banyak pengetahuan baru dari bu Ka Ga Nga”⁶⁸

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ridho Akbar yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?, informan mengatakan bahwa:

“Iya bu, setelah pakai buku ini kami bisa tahu bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang, padahal sebelumnya kami belum mengetahui hal tersebut”⁶⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nayla Dwi yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?, informan mengatakan bahwa:

“Bisa bu soalnya banyak sekali pelajaran-pelajaran yang belum kami ketahui sebelumnya, seperti lagu bahasa rejang, dulu saya tidak tahu, sekarang jadi lebih tahu”⁷⁰

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru dibuktikan dengan siswa bisa tahu bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

⁶⁹ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁷⁰ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

rejang, padahal sebelumnya belum mengetahui hal tersebut. Untuk pertanyaan apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?, informan mengatakan bahwa:

“Diakhir pembelajaran kami selalu mengerjakan kegiatan akhir pembelajaran berupa sama-sama membuat kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang sudah dipelajari, sehingga tentu siswa sudah mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan dari bu Ka Ga Nga yang saya pakai”⁷¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ridho Akbar yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?, informan mengatakan bahwa:

“Iya bu,karena setiap akhir pelajaran kami selalu membuat kesimpulan isi pembelajaran”⁷²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nayla Dwi yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?, informan mengatakan bahwa:

“Setiap akhir pelajaran kami selalu diajak untuk membuat kesimpulan isi pembelajaran oleh guru kami”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

⁷² Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁷³ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa siswa mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa karena pada setiap akhir pembelajaran siswa dan guru selalu membuat kesimpulan secara bersama-sama. Untuk pertanyaan bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa?, informan mengatakan bahwa:

“Buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungan tempat belajar siswa dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal daerah rejang ini dapat menjadi salah satu cara dalam menggunakan suatu bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar. Kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat, kearifan lokal ini menjadi identitas masyarakat khususnya masyarakat rejang karena memiliki ciri dan keunikannya tersendiri. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerah rejang dan dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri yaitu budaya rejang, dengan buku ini kemampuan literasi yang meningkat yaitu literasi membaca siswa. Dengan buku ini siswa bisa memahami isi bacaan, siswa bisa memperoleh informasi dari isi bacaan, siswa bisa mendapatkan banyak pengetahuan baru, siswa bisa membuat kesimpulan dari isi bacaan”⁷⁴

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal daerah rejang ini membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerah rejang dan dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri yaitu budaya rejang, dengan buku ini kemampuan literasi yang meningkat yaitu literasi membaca siswa. Dengan buku ini siswa bisa memahami isi bacaan, siswa bisa memperoleh informasi dari isi bacaan, siswa bisa mendapatkan banyak pengetahuan baru, siswa bisa membuat kesimpulan dari isi bacaan. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan siswa kelas IV SDN 77 Rejang kebong terkait dengan penggunaan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal, Untuk pertanyaan apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu lebih memahami nilai-nilai budaya Rejang?, informan mengatakan bahwa:

“Iya bu, setelah pakai buku ini kami bisa tahu bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang, padahal sebelumnya kami belum mengetahui hal tersebut”⁷⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nayla Dwi yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu lebih memahami nilai-nilai budaya Rejang?, informan mengatakan bahwa:

“Bisa bu soalnya banyak sekali pelajaran-pelajaran yang belum kami ketahui sebelumnya, seperti lagu bahasa rejang, dulu saya tidak tahu, sekarang jadi lebih tahu”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁷⁶ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu lebih memahami nilai-nilai budaya Rejang. Untuk pertanyaan apakah kamu menghormati perbedaan dengan teman kamu?, informan mengatakan bahwa:

“Iya bu, saya tidak pilih-pilih teman”⁷⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah kamu menghormati perbedaan dengan teman kamu?, informan mengatakan bahwa:

“Iya bu, walaupun kami beda warna kulit, beda keluarga tapi kami harus tetap saling menghormati, karena ini juga diajarkan di sekolah bu”⁷⁸

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa siswa menghormati perbedaan dengan teman. Untuk pertanyaan apakah kamu mampu merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal kamu dalam kehidupan sehari-hari?, informan mengatakan bahwa:

“iya bu, kami disekitar rumah juga banyak orang rejang jadi kami ikut budaya rejang,”⁷⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah kamu mampu merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal kamu dalam kehidupan sehari-hari?, informan mengatakan bahwa:

“Iya bu, walaupun kami beda warna kulit, beda keluarga tapi kami harus tetap saling menghormati, karena ini juga diajarkan di sekolah bu”⁸⁰

⁷⁷ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

⁷⁹ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁸⁰ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa siswa mampu merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal kamu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pertanyaan apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu dapat memaknai nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari?, informan mengatakan bahwa:

“Iya bu, dengan buku itu kami jadi tahu nilai-nilai kearifan lokal”⁸¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu dapat memaknai nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari?, informan mengatakan bahwa:

“Bisa bu berkat belajar ka ga nga kami bisa sedikit mengerti bahasa Rejang”⁸²

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa siswa dapat memaknai nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pertanyaan apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu lebih memahami nilai-nilai kearifan lokal dari sebelumnya?, informan mengatakan bahwa:

“Iya bu, setelah pakai buku ini kami bisa tahu bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang, padahal sebelumnya kami belum mengetahui hal tersebut”⁸³

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan penggunaan buku Ka Ga

⁸¹ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁸² Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

⁸³ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

Nga berbasis kearifan lokal kamu dapat memaknai nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari?, informan mengatakan bahwa:

“Bisa bu soalnya banyak sekali pelajaran-pelajaran yang belum kami ketahui sebelumnya, seperti lagu bahasa rejang, dulu saya tidak tahu, sekarang jadi lebih tahu”⁸⁴

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa siswa dapat memaknai nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pertanyaan apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu mampu memperoleh informasi nilai-nilai kebudayaan?, informan mengatakan bahwa:

“Iya bu, nilai kebudayaan seperti lagu budaya rejang, cerita rakyat rejang kami jadi lebih tahu”⁸⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang kamu dapat dari penggunaan buku Ka Ga Nga tersebut?, informan mengatakan bahwa:

“Iya bu, dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu mampu memperoleh informasi nilai-nilai kebudayaan seperti lagu Rejang, bahasa Rejang”⁸⁶

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa nilai-nilai kebudayaan yang siswa peroleh dari belajar menggunakan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal ini yaitu lagu budaya rejang, cerita rakyat Rejang dan bahasa Rejang. Untuk pertanyaan Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang

⁸⁴ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

⁸⁵ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

kamu dapat dari penggunaan buku Ka Ga Nga tersebut?, informan mengatakan bahwa:

“Bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang”⁸⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu mampu memperoleh informasi nilai-nilai kebudayaan?, informan mengatakan bahwa:

“Aksara Ka Ga Nga, bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang”⁸⁸

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu mampu memperoleh informasi nilai-nilai kebudayaan seperti Bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang dan Aksara Ka Ga Nga. Untuk pertanyaan pengetahuan baru apa yang kamu dapat dari penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal tersebut?, informan mengatakan bahwa:

“yang paling penting pengetahuan baru yang kami dapat yaitu dapat membaca, menulis dan mengucapkan bahasa rejang bu walaupun seksrsng juga kami masih belajar terus”⁸⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan pengetahuan baru apa yang kamu dapat dari penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal tersebut?, informan mengatakan bahwa:

⁸⁷ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

⁸⁹ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

“Aksara Ka Ga Nga berupa kata kata berhuruf ka ga nga, menyambungkan antara huruf ka ga nga satu dengan yang lainnya”⁹⁰

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa pengetahuan baru apa yang didapat dari penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal tersebut yaitu dapat membaca, menulis dan mengucapkan bahasa rejang berupa Aksara Ka Ga Nga. Untuk pertanyaan sekarang apa kesimpulan kamu, apakah lebih baik menggunakan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal atau tidak?, informan mengatakan bahwa:

“Lebih baik menggunakan buku Ka Ga Nga bu karena dengan buku ini kami jadi lebih mudah belajar ka ga nga atau muatan lokal”⁹¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh yang merupakan salah satu siswa kelas IV, Untuk pertanyaan sekarang apa kesimpulan kamu, apakah lebih baik menggunakan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal atau tidak?, informan mengatakan bahwa:

“Lebih baik menggunakan buku Ka Ga Nga bu karena dengan buku ini kami jadi lebih mudah belajar ka ga nga atau muatan lokal”⁹²

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa buku Ka Ga Nga ini efektif untuk digunakan ketika mengajar muatan lokal khususnya Ka Ga Nga yang memuat kebudayaan Rejang didalamnya sehingga siswa menjadi lebih mudah dan semangat dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi secara

⁹⁰ Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

⁹¹ Wawancara dengan Ridho Akbar 5 September 2025

⁹² Wawancara dengan Nayla Dwi 5 September 2025

langsung ketika proses pembelajaran muatan lokal ka ga nga. Berikut merupakan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran muatan lokal ka ga nga:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Proses Pembelajaran Muatan Lokal Ka Ga Nga

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian	
		Ada	Tidak ada
A	Kegiatan Awal		
1.	Guru mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.	√	
2.	Guru mengabsen siswa.	√	
3.	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.	√	
4.	Guru memberi tahu tentang buku pembelajaran Ka Ga Nga yang akan dipakai	√	
B	Kegiatan inti		
1.	Peserta didik mampu memahami isi bacaan	√	
2.	Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan.	√	
3.	Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.	√	
4.	Peserta didik mampu merefleksikan/menceritakan isi bacaan.	√	
5.	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.	√	
C	Kegiatan penutup		
1.	Siswa didampingi guru membuat kesimpulan.	√	
2.	Siswa mengerjakan soal evaluasi.	√	
3.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.	√	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan literasi membaca siswa, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktifitas pembelajaran yang diperoleh adalah guru menggunakan semua aspek yang diamati ketika proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan literasi membaca siswa, dari. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan literasi membaca siswa.

2. Implikasi Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai implikasi buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong, bahwa penerapan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal memang sangat penting untuk meningkatkan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong.

Berbicara mengenai persoalan implikasi buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada guru ka ga nga dan beberapa orang siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana implikasi buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru ka ga nga kelas IV SDN 77 Rejang Lebong. Untuk pertanyaan bagaimana implikasi buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong?, informan mengatakan bahwa:

“Implikasi dari buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa sangat banyak misalnya sebelum ada buku ini saya kesulitan membaca aksara ka ga nga, setelah buku ini ada maka menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan, Buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Buku ini mengajarkan siswa agar selalu dekat dengan lingkungan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kecakapan dan kemampuan siswa terutama dalam melestarikan potensi masing-masing daerah”⁹³

Untuk pertanyaan bagaimana menurut Ibu, Apa manfaat buku ka ga nga berbasis kearifan lokal?, informan mengatakan bahwa:

“Buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungan tempat belajar siswa dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal daerah rejang ini dapat menjadi salah satu cara dalam menggunakan suatu bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar. Kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat, kearifan lokal ini menjadi identitas masyarakat khususnya masyarakat rejang karena memiliki ciri dan keunikannya tersendiri. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerah rejang dan dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri yairu budaya rejang”⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Desy Nuraini 4 September 2025

C. Pembahasan

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang penerapan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

1. Penerapan Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal dalam Menigoptimalkan Literasi Membaca Siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong

Buku aksara ka ga nga yang digunakan di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong merupakan karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD mengajar aksara Rejang Buku ini menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara mengenalkan kearifan lokal, sehingga semangat dalam belajar dapat meningkat. Kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang digunakan masyarakat untuk menuntun ke dalam kehidupan yang telah diwariskan secara turun temurun, Buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungan tempat belajar siswa dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal daerah rejang ini dapat menjadi salah satu cara dalam menggunakan suatu bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar. Kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat, kearifan lokal ini menjadi

identitas masyarakat khususnya masyarakat rejang karena memiliki ciri dan keunikannya tersendiri. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerah rejang dan dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri yaitu budaya rejang, Kemampuan literasi yang saya kembangkan yaitu literasi membaca siswa. Dengan buku ini siswa bisa memahami isi bacaan, siswa bisa memperoleh informasi dari isi bacaan, siswa bisa mendapatkan banyak pengetahuan baru, siswa bisa membuat kesimpulan dari isi bacaan. Langkah-langkah penggunaannya yaitu mengajak siswa untuk membuka buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD yang didalamnya memuat materi lagu daerah rejang, cerita rakyat rejang, membaca, menulis dan bercakap dalam bahasa rejang, Siswa diminta untuk membaca bersama-sama buku tersebut. Dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal yang telah ada didalam buku tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan literasi membaca siswa, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktifitas pembelajaran yang diperoleh adalah guru menggunakan semua aspek yang diamati ketika proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan literasi membaca siswa, dari. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya

penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan literasi membaca siswa.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang mengatakan Melalui pembelajaran berorientasi kearifan lokal dapat meningkatkan membaca literasi siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berorientasi kearifan lokal lebih memberikan kesan yang kontekstual dalam pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal dimana siswa dilibatkan dengan tradisi yang ada ternyata memberikan kesan yang lebih kontekstual. Pengintegrasian kearifan lokal dilakukan untuk mengenalkan kearifan lokal yang ada di sekitar kepada anak-anak usia sekolah dasar.⁹⁵

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Jamiatul Saadiah (2019) mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dengan judul Pengembangan E-modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sentra Di Taman Kanak-Kanak Kota Jambi. Hasil dari penelitian ini adalah Media dinyatakan dalam kategori layak untuk diuji cobakan pada tahap implementasi dikarenakan pada validasi materi diperoleh nilai 40, maka ini menunjukkan kriteria yang sangat baik. Begitu pula dengan validasi desain media yang memperoleh nilai 44, maka ini menunjukkan kriteria yang sangat baik. Dengan demikian hasil dari validasi e-modul telah

⁹⁵ Taylor, R.G. & Mackenney, L. 2008. *Improving Human Learning in The Classroom: Theories and Teaching Practices*. R&L Education. Hal 230

dikatakan layak. Hasil dari angket persepsi responden yang memperoleh angket dan menggunakan e-modul sebanyak 6IV responden terdiri dari 3 Orang Dosen PG-PAUD Universitas Jambi, IV5 Guru TK Se-Kota Jambi, dan 34 Mahasiswa didapat hasil rata-rata respon adalah 83%

2. Implikasi Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Implikasi dari buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa sangat banyak misalnya sebelum ada buku ini saya kesulitan membaca aksara ka ga nga, setelah buku ini ada maka menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan, Buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Buku ini mengajarkan siswa agar selalu dekat dengan lingkungan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kecakapan dan kemampuan siswa terutama dalam melestarikan potensi masing-masing daerah.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang mengatakan bahwa sehingga media bahan ajar buku cerita yang dikembangkan mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Media buku cerita bergambar dikembangkan berfokus pada tari Turonggo Yakso. Untuk pengembangan lebih lanjut diharapkan agar dapat menambahkan Literasi Budaya yang ada di Daerah Trenggalek. Selain itu, pendidik dapat mengembangkan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi budaya sendiri-sendiri sesuai

potensi daerahnya masing-masing. Saran untuk pengembangan lebih lanjut agar dapat mengoptimalkan Literasi Budaya supaya lebih baik lagi yaitu dengan mengembangkan buku cerita bergambar mengenai Literasi Budaya lain yang bisa menjadikan buku cerita bergambar berbasis nilai-nilai kearifan lokal di Kabupaten Trenggalek ini lebih lengkap dan efektif.⁹⁶

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Lusiana tahun 2020 yang berjudul Pengembangan Media Big Book Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang. Simpulan penelitian ini yaitu media big book berbasis kearifan lokal dikembangkan menggunakan delapan tahapan sesuai dengan model *borg and gall*. Media big book berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas dua sekolah dasar. Media big book berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk pembelajaran membaca nyaring. Saran untuk penelitian selanjutnya pengembangan media big book berbasis kearifan dapat menyajikan gambar ilustrasi dan teks disesuaikan dengan peserta didik kelas dua sekolah dasar serta dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini.

⁹⁶ Susanti, Indah Andri, Eko Handoyo, and Sri Susilogati Sumarti. "Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Tema Pahlawanku Kelas IV SD." *Jurnal Basicedu* 6.2 (2022): 2515-2525.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan oleh Ibu Nurningsih, S.Pd.SD, telah terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga siswa dapat memahami isi bacaan, memperoleh informasi baru, dan membuat kesimpulan dengan lebih baik.
2. Implikasi Buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa yaitu buku aksara Ka Ga Nga membantu siswa mengatasi kesulitan membaca aksara Ka Ga Nga dengan penyajian yang menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar, serta mempromosikan pendidikan berbasis kearifan lokal untuk melestarikan potensi daerah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal dalam aspek literasi membaca siswa dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian pengembangan selanjutnya yang relevan.

2. Buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD mampu meningkatkan literasi membaca siswa dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi guru.
3. Selain itu dapat digunakan juga sebagai sumber belajar baru bagi peserta didik saat mereka belajar di kelas terutama dalam mata pelajaran muatan lokal Ka Ga Nga.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2)
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1993)
- Arikunto Suharsimi *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005)
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Bakhtiar, D. (2016). Bahan ajar berbasis kearifan lokal terintegrasi stm (sains, teknologi, dan masyarakat) pada mata pelajaran fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 650-660.
- Britt, M. A., Rouet, J. F., & Durik, A. (2018). Representations and processes in multiple source use. *Handbook of multiple source use*, 22
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011)
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitaif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013)
- Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi ke-2 Revisi*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016)
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelaaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1)
- Kariadi, D., Kabora, F., Maryani, E., Sjamsuddin, H., & Ruhimat, M. (2021). Transformasi Pengetahuan Kegempaan Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 15-20.
- Kustandi Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013)

- Liubana, M. M. J., & Nenohai, I. (2021). Unsur Kearifan Lokal Masyarakat Atoni Pah Meto dalam Legenda Oepunu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 449-461.
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Mulyana Dedi, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2012)
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. 5(September)
- Ouyang, H., Hu, J., Qiu, X., Wu, S., Guo, F., & Tan, Y. (IV0IVIV). Improved biopharmaceutical performance of antipsychotic drug using lipid nanoparticles via intraperitoneal route. *Pharmaceutical Development and Technology*, 27(7), 853-863.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rappana, R. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal dalam Kemandirian Ekonomi*. CV Sah Media
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Inormasi dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Graindo Persada, 2012),
- Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014)
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prendamedia Group, 2008)
- Sanjaya Wina, *strategi pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana,2010)
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Sudjana Nana dan Ahmad R2ai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010)

- Sudjana Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Sularso, S. (2015). Revitalisasi kearifan lokal dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 73-80.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Susilana Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung : Wacana Prima, 2008)
- Taylor, R.G. & Mackenney, L. 2008. *Improving Human Learning in The Classroom: Theories and Teaching Practices*. R&L Education.
- Yunus Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara)

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Izin Penelitian dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa



Observasi Penerapan buku Ka Ga Nga Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Penelitian

Judul Penelitian : Penggunaan buku ka ga nga berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas 2 SDN 77 Rejang Lebong

Lokasi Penelitian : SDN 77 Rejang Lebong

Peneliti : Natasya Arum Dwisari

B. Pertanyaan Wawancara Guru

1. Ketika Ibu mengajar Ka Ga Nga media pembelajaran seperti apa yang biasa Ibu gunakan?
2. Ketika mengajar Ka Ga Nga adakah buku khusus yang Ibu gunakan?
3. Kelebihan apa yang dimiliki buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang Ibu gunakan?
4. Bagaimana kemampuan siswa saat mengikuti pembelajaran Ka Ga Nga?
5. Bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal?
6. Bagaimanakah urgensi penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal?
7. Mengapa Ibu memilih buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Ka Ga Nga?
8. Kelebihan literasi apa saja yang dapat Ibu bangun dari buku Ka Ga Nga?
9. Mampukah siswa membaca Ka Ga Nga dengan mudah?
10. Mampukah mereka menyebutkan informasi berbasis kearifan lokal dari

penggunaan buku tersebut?

11. Mampukah siswa memperoleh informasi dari bu Ka Ga Nga yang Ibu gunakan?
12. Mampukah siswa mendapatkan banyak pengetahuan baru dari bu Ka Ga Nga yang Ibu gunakan?
13. Mampukah siswa membuat kesimpulan dari isi bacaan dari bu Ka Ga Nga yang Ibu gunakan?
14. Bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa?
15. Bagaimana implikasi buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 SDN 77 Rejang Lebong?
16. Menurut Ibu, Apa manfaat buku ka ga nga berbasis kearifan lokal?

C. Pertanyaan Wawancara Siswa

1. Sebutkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ka Ga Nga?
2. Bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal?
3. Apakah dengan menggunakan buku tersebut, siswa mampu memahami isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?
4. Apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?
5. Apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru(indikator kemampuan membaca literasi siswa)?

6. Apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?
7. Apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu lebih memahami nilai-nilai budaya Rejang?
8. Apakah kamu menghormati perbedaan dengan teman kamu?
9. Apakah kamu mampu merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal kamu dalam kehidupan sehari-hari?
10. Apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu dapat memaknai nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari?
11. Apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu lebih memahami nilai-nilai kearifan lokal dari sebelumnya?
12. Apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu mampu memperoleh informasi nilai-nilai kebudayaan?
13. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang kamu dapat dari penggunaan buku Ka Ga Nga tersebut?
14. Pengetahuan baru apa yang kamu dapat dari penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal tersebut?
15. Sekarang apa kesimpulan kamu, apakah lebih baik menggunakan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal atau tidak?

PEDOMAN OBSERVASI LITERASI MEMBACA SISWA

“PENGUNAAN BUKU KA GA NGA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS II SDN 77 REJANG LEBONG”

Nama Sekolah : **SDN 77 Rejang Lebong**
 Nama Observer :
 Kelas/ Semester : IV/I
 Hari, Tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan
 Pengisian : hasil pengamatan yang anda lihat.

NO	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
A	Kegiatan Awal			
1.	Guru mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.			
2.	Guru mengabsen siswa.			
3.	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.			
4.	Guru memberi tahu tentang buku pembelajaran Ka Ga Nga yang akan dipakai			
B	Kegiatan inti			
1.	Peserta didik mampu memahami isi bacaan			
2.	Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan.			
3.	Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru.			
4.	Peserta didik mampu merefleksikan/ menceritakan isi bacaan.			
5.	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.			
C	Kegiatan penutup			
1.	Siswa didampingi guru membuat kesimpulan.			
2.	Siswa mengerjakan soal evaluasi.			
3.	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.			

Rejang Lebong, 6 September 2024
Pengamat

Natasya Arum Dwisari

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU KA GA NGA

Pertanyaan wawancara Guru	Jawaban	Reduksi
ibu mengajar Ka Ga Nga media pembelajaran seperti apa yang bisaa Ibu gunakan?	Media yang bisaa digunakan bisaanya menggunakan media-media yang ada di sekolah yang menunjang pembelajaran ka ga nga	
ketika mengajar Ka Ga Nga adakah buku khusus yang Ibu gunakan	Buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD mengajar aksara Rejang	
kelebihan apa yang dimiliki buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang Ibu gunakan?	Sebelum ada buku ini saya kesulitan mengajarkan aksara ka ga nga kepada siswa, setelah buku ini ada maka menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan, Buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Buku ini mengajarkan siswa agar selalu dekat dengan lingkungan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kecakapan dan kemampuan siswa terutama dalam melestarikan potensi masing-masing daerah	
pertanyaan bagaimana kemampuan siswa saat mengikuti pembelajaran Ka Ga Nga?	Kemampuan siswa sebelum menggunakan buku ini sangat minim sekali, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di ka ga nga tapi setelah	

	menggunakan buku ini siswa menjadi lebih antusias dan buku ini dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kearifan local	
Bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal?	Mengajak siswa untuk membuka buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD yang didalamnya memuat materi lagu daerah rejang, cerita rakyat rejang, membaca, menulis dan bercakap dalam bahasa rejang, menanyakan kesiapan siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa diminta untuk membaca bersama-sama buku tersebut, siswa memahami setiap materi yang sudah dipelajari, mengulang kembali cerita yang sudah dipelajari. Dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal yang telah ada didalam buku tersebut dan menyimpulkan bersama-sama sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat oleh saya pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	
bagaimana urgensi penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal?	Buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungan tempat belajar siswa dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal daerah rejang ini dapat menjadi salah satu cara dalam menggunakan	

	<p>suatu bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar. Kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat, kearifan lokal ini menjadi identitas masyarakat khususnya masyarakat rejang karena memiliki ciri dan keunikannya tersendiri. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerah rejang dan dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri yairu budaya rejang</p>	
<p>mengapa Ibu memilih buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Ka Ga Nga?</p>	<p>Buku aksara ka ga nga karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD mengajar aksara Rejang menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan. Adanya buku ini juga membuat minat siswa dalam membaca aksara Rejang menjadi lebih baik dari sebelumnya, buku ini bisa menjadi pedoman dasar bagi siswa-siswa yang ingin belajar menulis dan membaca bahasa</p>	

	Rejang	
kelebihan literasi apa saja yang dapat Ibu bangun dari buku Ka Ga Nga?	Kemampuan literasi yang saya kembangkan yaitu literasi membaca siswa. Dengan buku ini siswa bisa memahami isi bacaan, siswa bisa memperoleh informasi dari isi bacaan, siswa bisa mendapatkan banyak pengetahuan baru, siswa bisa membuat kesimpulan dari isi bacaan	
mampukah siswa membaca Ka Ga Nga dengan mudah?	Sebelum ada buku ini saya kesulitan membaca aksara ka ga nga, setelah buku ini ada maka menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan, Buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Buku ini mengajarkan siswa agar selalu dekat dengan lingkungan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kecakapan dan kemampuan siswa terutama dalam melestarikan potensi masing-masing daerah	
mampukah mereka menyebutkan informasi berbasis kearifan lokal dari penggunaan buku tersebut?	Tentu mampu karena buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Buku ini mengajarkan siswa agar selalu dekat dengan lingkungan sehari-hari, Buku aksara ka ga nga	

	<p>karangan ibu Nurningsih, S.Pd.SD yang didalamnya memuat materi lagu daerah rejang, cerita rakyat rejang, membaca, menulis dan bercakap dalam bahasa rejang, Siswa sudah mampu membaca bersama-sama buku tersebut dan mampu mengerjakan latihan soal yang telah ada didalam buku tersebut</p>	
<p>mampukah siswa memperoleh informasi dari bu Ka Ga Nga yang Ibu gunakan?</p>	<p>Mampu karena didalam buku Siswa sudah mampu membaca bersama-sama buku tersebut dan mampu mengerjakan latihan soal yang telah ada didalam buku tersebut, dari awalnya tidak semua siswa memahami bahasa Rejang dengan baik sekarang sudah mulai ada peningkatan, namun ya bertahap</p>	
<p>mampukah siswa mendapatkan banyak pengetahuan baru dari bu Ka Ga Nga yang Ibu gunakan?</p>	<p>Mampu misalnya sebagian siswa tidak tahu tentang cerita masyarakat rejang, setelah menggunakan buku ini sekarang siswa jadi tahu. ini termasuk dalam siswa mendapatkan banyak pengetahuan baru dari bu Ka Ga Nga</p>	
<p>apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?</p>	<p>Diakhir pembelajaran kami selalu mengerjakan kegiatan akhir pembelajaran berupa sama-sama membuat kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang sudah dipelajari, sehingga tentu siswa sudah mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan dari bu Ka Ga Nga yang</p>	

	saya pakai	
bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa?	<p>Buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungan tempat belajar siswa dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal daerah rejang ini dapat menjadi salah satu cara dalam menggunakan suatu bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar. Kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat, kearifan lokal ini menjadi identitas masyarakat khususnya masyarakat rejang karena memiliki ciri dan keunikannya tersendiri. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerah rejang dan dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri yaitu budaya rejang, dengan buku ini kemampuan literasi yang meningkat yaitu literasi membaca</p>	

	<p>siswa. Dengan buku ini siswa bisa memahami isi bacaan, siswa bisa memperoleh informasi dari isi bacaan, siswa bisa mendapatkan banyak pengetahuan baru, siswa bisa membuat kesimpulan dari isi bacaan</p>	
<p>bagaimana implikasi buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong?</p>	<p>Implikasi dari buku ka ga nga berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan literasi membaca siswa sangat banyak misalnya sebelum ada buku ini saya kesulitan membaca aksara ka ga nga, setelah buku ini ada maka menjadi lebih mudah karena isi buku yang disajikan cukup menarik untuk dipelajari dan tidak membosankan, Buku ini sesuai dengan kompetensi dasar (KD), capaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Buku ini mengajarkan siswa agar selalu dekat dengan lingkungan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal mampu mengembangkan kecakapan dan kemampuan siswa terutama dalam melestarikan potensi masing-masing daerah</p>	
<p>menurut Ibu, Apa manfaat buku ka ga nga berbasis kearifan lokal?</p>	<p>Buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungan tempat belajar siswa dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan buku Ka Ga</p>	

	<p>Nga berbasis kearifan lokal daerah rejang ini dapat menjadi salah satu cara dalam menggunakan suatu bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar. Kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat, kearifan lokal ini menjadi identitas masyarakat khususnya masyarakat rejang karena memiliki ciri dan keunikannya tersendiri. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerah rejang dan dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri yairu budaya rejang</p>	
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Pertanyaan wawancara siswa	Jawaban	Reduksi
Untuk pertanyaan sebutkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ka Ga Nga?	Guru kami menggunakan buku pelajaran yang isinya tentang pelajaran ka ga nga	
bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal?	Bisaanya kami mendengarkan penjelasan dari guru dulu, lalu kami mengerjakan soal dan sama-sama membuat kesimpulan	
apakah dengan menggunakan buku tersebut, siswa mampu memahami isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?	Dengan buku ka ga nga itu, kami mulai bisa mengerti mata pelajaran ka ga nga, ibu guru juga menjelaskan sampai kami mengerti jadi kami bisa paham ka ga nga	
pertanyaan apakah dengan menggunakan buku tersebut Peserta didik mampu memperoleh informasi dari isi bacaan (indikator kemampuan membaca literasi siswa)?	Dengan buku ini, kami bisa tahu informasi yang ada dalam buku tersebut misalnya belajar tentang cerita rakyat rejang maka kami bisa paham isi dari cerita rakyat rejang tersebut	
apakah dengan menggunakan buku tersebut, Peserta didik mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru(indikator kemampuan membaca literasi siswa)?	Iya bu, setelah pakai buku ini kami bisa tahu bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang, padahal sebelumnya kami belum mengetahui hal tersebut	
bagaimana penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa?	Buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan lingkungan tempat belajar siswa dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal daerah rejang ini dapat	

	<p>menjadi salah satu cara dalam menggunakan suatu bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar. Kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam suatu kelompok masyarakat, kearifan lokal ini menjadi identitas masyarakat khususnya masyarakat rejang karena memiliki ciri dan keunikannya tersendiri. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi atau konsep bahasan dan juga membantu siswa untuk lebih mengenali keunikan budaya daerah rejang dan dapat membantu menjaga dan melestarikan budaya daerahnya sendiri yaitu budaya rejang, dengan buku ini kemampuan literasi yang meningkat yaitu literasi membaca siswa. Dengan buku ini siswa bisa memahami isi bacaan, siswa bisa memperoleh informasi dari isi bacaan, siswa bisa mendapatkan banyak pengetahuan baru, siswa bisa membuat kesimpulan dari isi bacaan</p>	
<p>apakah dengan penggunaan buku Ka Ga</p>	<p>Iya bu, setelah pakai buku ini kami bisa tahu bahasa</p>	

Nga berbasis kearifan lokal kamu lebih memahami nilai-nilai budaya Rejang?,	rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang, padahal sebelumnya kami belum mengetahui hal tersebut	
apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu lebih memahami nilai-nilai budaya Rejang?	Iya bu, setelah pakai buku ini kami bisa tahu bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang, padahal sebelumnya kami belum mengetahui hal tersebut	
apakah kamu menghormati perbedaan dengan teman kamu?	Iya bu, saya tidak pilih-pilih teman	
apakah kamu mampu merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal kamu dalam kehidupan sehari-hari?	iya bu, kami disekitar rumah juga banyak orang rejang jadi kami ikut budaya rejang	
pertanyaan apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu dapat memaknai nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari?	Iya bu, bias	
apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu lebih memahami nilai-nilai kearifan lokal dari sebelumnya?	Iya bu, setelah pakai buku ini kami bisa tahu bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang, padahal sebelumnya kami belum mengetahui hal tersebut	
apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu dapat memaknai nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari?	Bisa bu soalnya banyak sekali pelajaran-pelajaran yang belum kami ketahui sebelumnya, seperti lagu bahasa rejang, dulu saya tidak tahu, sekarang jadi lebih tahu	
apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu mampu memperoleh informasi nilai-nilai kebudayaan?,	Iya bu, nilai kebudayaan seperti lagu budaya rejang, cerita rakyat rejang kami jadi lebih tahu	
Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang kamu dapat	Iya bu, dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis	

dari penggunaan buku Ka Ga Nga tersebut?	kearifan lokal kamu mampu memperoleh informasi nilai-nilai kebudayaan seperti lagu Rejang, bahasa Rejang	
pertanyaan apakah dengan penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal kamu mampu memperoleh informasi nilai-nilai kebudayaan?	Aksara Ka Ga Nga, bahasa rejang, cerita rakyat rejang, lagu daerah rejang	
pengetahuan baru apa yang kamu dapat dari penggunaan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal tersebut?,	yang paling penting pengetahuan baru yang kami dapat yaitu dapat membaca, menulis dan mengucapkan bahasa rejang bu walaupun seksrsng juga kami masih belajar terus	
sekarang apa kesimpulan kamu, apakah lebih baik menggunakan buku Ka Ga Nga berbasis kearifan lokal atau tidak?,	Lebih baik menggunakan buku Ka Ga Nga bu karena dengan buku ini kami jadi lebih mudah belajar ka ga nga atau muatan lokal	